

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” berarti memelihara dan memberi latihan. Proses dalam memelihara dan memberi latihan di perlukan adanya sebuah pengajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan .

Dalam bahasa inggris pendidikan adalah *education* dan kata *education* berasal dari kata *edukate* berarti memberi peningkatan dan pengembangan. Namun *education* dalam pengertian yang sempit berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan (Islamuddin Haryu, 2012:5). Sedangkan pendidikan dalam arti yang luas dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar adalah perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma belajar yang dimaksud adalah pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan peserta didik, dapat mendorong peserta didik belajar, atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif mengonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.

Menurut Armstrong dalam bukunya yang berjudul Kecerdasan Multiple (2013:6), kemampuan verbal merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti yang dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, maupun orator.

Kemampuan verbal merupakan kemampuan untuk berpikir dan menggunakan bahasa dan kata-kata secara efektif, baik secara tertulis maupun lisan yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya (Prawiradilaga dan Siregar.2007:61)

Kemampuan verbal merupakan kecakapan berpikir melalui kata-kata, menggunakan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks (Syaodih, 2007:19).

Menurut Iskandar (2012:52) kemampuan verbal merupakan kecerdasan yang memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasannya.

Sehingga dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan kemampuan verbal adalah kemampuan dimana seseorang mampu menulis dengan baik, banyak membaca, mengerti bahasa dan kata-kata yang rumit dan mempunyai kosa-kata yang luas sehingga seseorang yang memiliki kemampuan verbal mampu mengekspresikan semua idenya baik melalui bentuk tulisan bahkan dalam berbicara.

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil eksperimen yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan penyajian data ialah memberi gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi, data lebih cepat ditangkap dan dimengerti, memudahkan dalam membuat analisis data, dan membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, cepat, dan akurat. Penyajian data di buat

agar data hasil percobaan yang telah di peroleh dapat di susun dalam pola hubungan sehingga mudah di pahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian , naratif bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi (Trianto 2010 : 289).

Berdasarkan hasil observasi dalam kelas pada SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang didapatkan kenyataan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat ataupun menjelaskan pemahamannya terhadap orang lain, ini disebabkan karena peserta didik seringkali menggunakan bahasa-bahasa khas daerah dalam kesehariannya sehingga ketika diminta untuk menggunakan bahasa baku peserta didik mengalami kesulitan, begitupun dengan kemampuan penyajian data peserta didik yang masih kurang sehingga peserta didik juga sulit dalam membuat hasil eksperimennya baik dalam bentuk data tabel, maupun tulisan.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di SMA. Dalam ilmu kimia terdapat materi yang berupa teori dan juga dalam bentuk perhitungan. Salah satu bagian dari materi kimia adalah hidrolisis garam yang dipelajari secara khusus pada Kelas XI. Materi hidrolisis garam sebagian besar berkaitan dengan perhitungan dan eksperimen yang terdiri dari langkah-langkah yang runtut sehingga memerlukan penguasaan peserta didik secara bertahap.

Berdasarkan data hasil ulangan harian materi pokok hidrolisis garam tahun ajaran 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015, sebagian besar peserta didik pada kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang mempunyai nilai rata-rata 78 atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia di SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang adalah 78.

Tabel 1.1

**Rata-Rata Nilai Ulangan hidrolisis garam
Kelas XI IPA SMA Sint Carolus Penfui-Kupang**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik	Nilai rata-rata hidrolisis Garam	
			Jumlah Skor	Rata-rata
1	2013/2014	20	1340	67
2	2014/2015	24	1636	68
3	2015/2016	20	1340	67

(sumber: guru mata pelajaran kimia SMAK Sint Carolus Penfui Kupang)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil ulangan materi hidrolisis garam tidak memenuhi nilai KKM, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalahnya adalah dengan memilih model atau pendekatan yang sesuai. Materi hidrolisis garam adalah materi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu salah satu model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai yaitu pendekatan *discovery learning*. Karena pada pendekatan ini proses pembelajaran dimana peserta didik belajar mencari dan menemukan sendiri

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengarahkan kemampuan peserta didik secara verbal dan penyajian data yang dapat meningkat yaitu pendekatan *discovery learning*. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan merangsang peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran adalah pendekatan *discovery learning* karena pendekatan *discovery learning* menurut Djamarah dalam (Afandi dkk, 2013:98) *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan penyajian data terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok hidrolisis garam pada penerapan pendekatan *discovery learning* siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam pada siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018 yang didasarkan pada:
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan verbal peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana kemampuan penyajian data peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?

4. Hubungan

- a. Adakah hubungan antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- b. Adakah hubungan antara kemampuan penyajian data terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- c. Adakah hubungan antara kemampuan verbal dan kemampuan penyajian data terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?

5. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh kemampuan penyajian data terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- c. Adakah pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan penyajian data terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan

discovery learning pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Bagaimana efektivitas penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018 yang didasarkan pada:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - b. Untuk mengetahui bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - c. Untuk mengetahui bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan verbal peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana kemampuan penyajian data peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?

4. Hubungan

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan penyajian data terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan verbal dan kemampuan penyajian data terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?

5. Pengaruh

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan penyajian data terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan penyajian data terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok

hidrolisis garam kelas XI SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru-guru selaku pendidik sebagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik.
- c. Bagi peserta didik dapat meningkatkan minat belajar sains melalui aktivitas laboratorium sehingga peserta didik lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari. Serta aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.
- d. Bagi peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru kimia yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan model sebagai guru dalam mengajar.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *discovery learning*.
- b. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui Kupang Tahun ajaran 2017/2018

1.6 Batasan Istiah

Dalam penulisan ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan artinya, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, yakni:

1. Pendekatan *discovery learning* menurut Djamarah dalam(Afandi dkk,2013:198) adalah belajar mencari dan menemukan sendiri.
2. Kemampuan verbal merupakan kemampuan untuk berpikir dan menggunakan bahasa dan kata-kata secara efektif, baik secara tertulis maupun lisan yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya (Prawiradilaga dan Siregar.2007:61)
3. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil eksperimen yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan penyajian data ialah memberi gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi, data lebih cepat ditangkap dan dimengerti, memudahkan dalam membuat analisis data, dan membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, cepat, dan akurat(Trianto 2010 : 289).
4. belajar Menurut Good dan Brophy dalam (Thobroni,2016:16) bukan tingkah laku yang tampak,melainkan yang utama adalah proses yang terjadi secara internal dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.
5. Hasil belajar Menurut Suprijono dalam (Thobroni,2016:20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai,pengertian-pengertian,sikap-sikap,apresiasi,dan ketrampilan.